

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
DENGAN BERMAIN PLASTISIN PAUD AL-KHANZA
DESA PULOBARGOT KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

¹Fika Yuli Handayani, ²Suryatik, ³Soybatul Aslamiah Ritonga, ⁴Jupriaman

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara

¹fikayuli66@gmail.com, ²suryatik@gmail.com, ³soybatulaslamiah@gmail.com

⁴jupriaman@gmail.com

ABSTRACT

The main problem in this research is whether playing with plasticine can improve the fine motor skills of Al-Khanza Preschool children, Pulo Bargot Village, Marbau District, North Labuhanbatu Regency for the 2021/2022 academic year? This research aims to find out whether playing with plasticine can improve children's fine motor skills in Al-Khanza Preschool children, Pulo Bargot Village, Marbau District, North Labuhanbatu Regency.

This research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycle stages at Al-Khanza Preschool with the research subjects being Al-Khanza Preschool students, totaling 30 children. This data collection technique uses observation and documentation sheets. Cycle I reached a value of 40%. Then in cycle II it increased to a value of 90%.

This proves that the next cycle is not necessary. Therefore, using learning by playing with plasticine can improve the fine motor skills of Al-Khanza Preschool children, Pulo Bargot Village, Marbau District, North Labuhanbatu Regency.

Keywords: *Fine motor skills, early childhood, plasticine play media*

ABSTRAK

Masalah pokok pada dalam penelitian ini adalah Apakah bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Paud Al-Khanza Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2021/2022?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak pada anak Paud Al-Khanza Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tahap dua siklus yang dilaksanakan di Paud Al-Khanza dengan subjek penelitian adalah siswa Paud Al-Khanza yang berjumlah 30 anak. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Siklus I mencapai nilai 40%. Kemudian pada siklus II sudah bertambah menjadi nilai 90%.

Hal ini membuktikan bahwa siklus selanjutnya tidak diperlukan. Oleh karena itu dengan menggunakan pembelajaran dengan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Paud Al-Khanza Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Kata kunci : *Kemampuan motorik halus, anak usia dini, media bermain plastisin*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral, norma-norma agama, fisik, sosial emosional, bahasa, seni. Menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Rasulullah *saw* bersabda,

وَمُسْلِمَةٌ مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ مِ الْعِلِّ طَأْبُ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim". (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih al-Jaami'ish Shaghiir* no. 3913)

Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim maupun muslimah. Ketika sudah turun perintah Allah yang mewajibkan suatu hal, sebagai muslim yang harus kita lakukan adalah *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat). Sebagaimana kita meluangkan waktu kita untuk shalat. Ketika waktu sudah menunjukkan waktu shalat pasti kita akan meluangkan waktu untuk shalat walaupun misal kita sedang bekerja dan pekerjaan kita masih banyak. Kita akan tetap meninggalkan aktivitas kita dan segera mengerjakan shalat. Maka begitupun sebaiknya yang harus kita lakukan dengan menuntut ilmu

Anak Usia berada dalam masa keemasan di sepanjang usia perkembangan manusia. Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya guru dan pendidik anak usia dini tidaklah dapat menuangkan air begitu saja kedalam gelas yang seolah-olah kosong melompong.¹

Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama bagi

pengembangan kemampuan fisik, sosial emosional, kognitif, bahasa, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak tercapai secara optimal. Pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak, termasuk dari segi motorik halus anak yang dianggap sangat penting bagi membentuk kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Janet Black, Papalia, dan Olds berpendapat perkembangan anak usia dini dapat dikategorikan menjadi dua kelompok. Pertama kategori perkembangan fisik dan intelektual. Pada perkembangan fisik meliputi : (a) pertumbuhan dan perubahan fisik; (b) kesehatan dan masalah fisik; (c) keterampilan motorik; dan (d) pola tidur dan masalahnya. Adapun pada perkembangan intelektual meliputi ingatan, kognitif, bahasa, dan perkembangan intelegensi. Kedua kategori perkembangan kepribadian dan sosial.

Proses perkembangan menurut werner berlangsung dari keadaan global dan kurang berdiferensiasi sampai pada keadaan berdiferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap. Proses berdiferensiasi itu bersifat totalitas pada diri anak bahwa bagian-bagian penghayatan totalitas itu lambat laun semakin nyata dan bertambah jelas dalam kerangka keseluruhan.²

Gerakan motorik halus yang didapat dilakukan oleh anak usia dini adalah seperti menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, menyisir rambut, mengikat tali sepatu, mengancing baju, serta makan menggunakan sendok maupun tangan. Perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan dalam belajar dan juga berlatih. Contohnya kemampuan menulis, menggunting menyusun balok, mencoret-coret, memindahkan dari tanagn dan lain-lain. Kedua kemampuan tersebut sanagt penting untuk dikembangkan agar anak dapat dikembangkan secara optimal. perkembangan motorik juga sangat dipengaruhi oleh organ otak karena otak merupakan yang

¹Jamila Aini, 2021, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di RA Miftahul Hidayah Sumber Mulyo Kabupaten Labuhanbatu*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-

Bukhary (STITA) Labuhanbatu, Sumatera UtaraEdu Publisher, hlm. 14

²Drs. Idad Suhada, 2018, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, PT Remaja Rosydakarya, Bandung, hlm.25

menstir setiap gerakan yang dilakukan oleh anak.

Menurut Lilis Krisnawati, kegiatan bermain media plastisin adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara membentuk, mewarnai dan memberi warna sehingga menimbulkan bentuk. Kegiatan bermain dengan media plastisin seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat bentuk tanpa arti.³Media plastisin adalah bahan terbaik yang digunakan untuk belajar dengan anak-anak. Kebanyakan anak-anak menemukan bahwa tekstur dari lilin itu sendiri yang menyenangkan untuk disentuh dan dimanipulasi atau dirubah. Ini sangat mudah untuk dibentuk sesuatu dengan lilin dan merubahnya menjadi bentuk, ukuran, tampilan yang lain.

Permasalahan ini juga terjadi di Paud Al-Khanza Desa Pulo Bargot diketahui bahwa ada permasalahan pada kemampuan motorik halus anak belum seluruhnya meningkat yaitu terlihat dari gerakan tangan anak masih banyak yang tampak kaku dalam setiap kegiatan yang mengacu pada perkembangan motorik, hal ini diakibatkan dari jarangya menggunakan permainan untuk perkembangan motorik halus anak, yang mana motorik halus itu adalah gerakan yang menggunakan otot kecil. Kurangnya kemampuan anak sehingga anak belum mampu menunjukkan hasil karyanya dengan baik, respon anak terhadap pembelajaran juga kurang dikarenakan anak belum mampu menyalurkan hasil dari karyanya, kurangnya keterampilan dalam mengkreasikan media plastisin. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian peningkatan kemampuan belajar anak melalui Penelitian Tindakan Kelas.

II. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang menurut samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang dapat menyebabkan terjadinya suatu gerak.⁴Keterampilan motorik yaitu perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat pengendalian gerak. Gerakan dibedakan menjadi dua macam, yaitu gerakan yang menggunakan otot besar atau kasar dan gerak yang menggunakan otot kecil atau halus. Lingkungan sekitar anak sangat memberikan pengaruh untuk pengembangan keterampilan motorik anak terutama lingkungan yang berada disekitar rumah. Keterampilan motorik yang berarti juga suatu perkembangan gerak tubuh yang menjadikan otak sebagai pusat kontrol dalam melakukan gerak atau otot, saraf dan otak yang saling berkoordinasi untuk menghasilkan suatu gerakan.⁵

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Cooplea adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan aspek fisik, social emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Perkembangan fisik / motoric, emosi, social, bahasa dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi.⁶

Perkembangan motorik merupakan proses yang dimana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Maka keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan keterampilan motorik. Motorik yang terbagi menjadi motorik halus dan motorik kasar.

³ Ilfi Rahmi Wardani, 2017, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain Menggunakan Media Plastisin Di Kelompok B TK Al-Ulya Rajabasa Bandar Lampung*, Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm. 2

⁴ Samsudin, 2012, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Litera Media Group, Jakarta, hlm. 72

⁵ Dr. Khadijah, Dkk, 2020, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Kencana, Jakarta, hlm. 11

⁶Sahbuki Ritonga, 2021, *Manajemen Pendidikan PAUD*, CV. Manhaji, Cet. Pertama, Medan, hlm. 19

Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti berlari, berjalan dan melakukan lompatan. Sementara motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan seperti melipat, menggunting dan meronce. Anak yang perkembangan motoriknya baik, biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif.

Motorik halus anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Gerakan motorik halus anak juga memerlukan bantuan seperti bantuan fisik dan kematangan mental anak, yang berguna untuk menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal, misalnya seperti menggambar. Motorik halus anak secara optimal berkembang pada usia 3 tahun. Namun, pada usia 4 tahun anak sudah bisa memegang krayon atau pensil berwarna, untuk mewarnai sebuah gambar.⁷

Pertumbuhan fisik manusia dipengaruhi faktor internal dan eksternal, sehinggabayi kembar sekalipun tidak memiliki irama perkembangan fisik yang sama, jika tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang berbeda. Setiap orang memiliki gen yang dibawa dari orang tuanya masing-masing, tetapi setiap gen itu tidak ada yang sama sedikit pun. Gen itu akan berkembang mengikuti polanya masing-masing. Pola tadi kemudian berinteraksi dengan faktor eksternal sehingga keduanya saling membentuk keutuhan sehingga lengkaplah sudah.⁸

Akan tetapi, kondisis keberdayaan terus berubah secara cepat selama 4 atau 5 tahun pertama pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagaian abadan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibabtkan otot kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar dan menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat penulis jelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti menggunakan keterampilan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Oleh karena itu, gerakan itu tidak membutuhkan gerakan yang berlebihan, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*) makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.⁹

Pada masa usia dini adalah masa yang sangat siap menerima respon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar yang pertama bagi pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak tercapai secara optimal.

Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.¹⁰ Dan pada dasarnya anak usia dini memiliki hakikat

⁷Khadijah, Dkk, 2020, *Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Kencana, Jakarta, hlm. 32

⁸ Masganti Sit, 2017, *Perkembangan Peserta Didik*, Prenada Media Group, Depok, hlm. 68

⁹H. Sahbuki Ritonga, 2021, *Manajemen Pendidikan PAUD*, CV. Manhaji Medan, Medan, hlm. 18

¹⁰ Rita Nofianti, 2021, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edu Publisher, Tasikmalaya, hlm. 2

terutama anak TK diantaranya sebagai berikut :

- a. Anak bersifat unik
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik
- d. Anak itu egosentris
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi
- h. Anak masih mudah frustrasi
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Anak adalah tunas bangsa yang dapat melanjutkan perjuangan dan cita-cita bangsa, oleh karena itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan di lembaga pendidikan usia dini, sebagai bekal untuk menghadapi masa yang akan datang. Perkembangan pada anak akan mengalami perubahan yang kreatif, baik dari segi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan lingkungan, sehingga memerlukan bimbingan dalam pembinaan oleh orang sekitar terutama orang tua dan guru agar anak memiliki perkembangan yang baik terutama perkembangan bahasa anak sebagai alat media komunikasi sehari-hari.¹¹ Anak usia dini memiliki sifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan sifat fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Adapun konsep pertumbuhan (*growth*) menurut syarief, mengacu pada tercapainya kemampuan fisik yang lebih kompleks yang disebabkan karena bertambah besar dan bertambah banyaknya sel-sel tubuh. Berbeda dengan konsep perkembangan yang bersifat kualitatif, maka pada pertumbuhan lebih

bersifat kualitatif sehingga dapat diukur dengan memantau penambahan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, panjang lengan, kaki dan sebagainya. Pertumbuhan menunjuk pada perubahan struktur dan fungsi organ manusia yang lebih optimal.¹²

3. Pengertian Bermain

Dunia anak itu adalah dunia bermain. Oleh karena itu, maka wajar saja jika dalam aktivitas mereka sehari-hari lebih banyak mainnya ketimbang belajarnya. Tetapi sebenarnya dari bermain itulah mereka belajar. Jangan kita paksakan apa yang ada di dalam pikiran kita kepada mereka secara frontal. Karena mereka masih anak-anak, maka kita jua harus mendekati mereka dengan perspektif anak-anak jangan paksakan dengan metode orang dewasa.

Dunia anak adalah dunia bermain. Kita boleh biarkan anak bermain, basah-basahan, bermain pasir, dan sebagainya. Akan tetapi, yang tetap harus kita perhatikan adalah jangan sampai kita terlena dengan dunia permainan mereka. Artinya, bahwa jangan sampai karena kita tau bahwa dunia mereka adalah dunia bermain. Kemudian kita biarkan mereka leas tanpa kontrol pada saat bermain.

Setiap permainan anak ada tata caranya atau peraturan yang sudah menjadi ketentuan dari turun temurun, yang menuntut sikap sportif, komitmen terhadap ketentuan bermain, dalam permainan itu ada berlaku pola hukum penghargaan dan sanksi ada pemenang adapula yang kalah, dan semua berada ada posisi proses berlatih menuju puncak prestasi, banyak hikma yang diambil dari permainan-permainan anak ini, terutama bagi pembentuk sikap, mental dan nilai-nilai kepribadian anak diantaranya ;

1. Dengan bermain itu anak belajar menyadari peraturan, keteraturan, dan berlatih menjalankan komitmen yang dibangun dalam permainan tersebut.
2. Anak belajar menyelesaikan masalah dari kesulitan terendah sampai tertinggi

¹¹Jamila Aini, 2021, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di RA Miftahul Hidayah Sumber Mulyo Kabupaten Labuhanbatu Utara*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu, Sumatera Utara, hlm. 14

¹² Ahmad Susanto, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, Cetakan Ke-3, Kencana Prenata Media, Jakarta, hlm. 6

3. Anak berlatih bersabar menunggu hiliran, setelah temannya menyelesaikan permainan
4. Anak berlatih bersaing dan membentuk motivasi dan harapan hari esok akan ada peluang memenangkan permainan
5. Anak-anak sejak dini belajar menghadapi resiko kekalahan yang dihadapi dari permainan.¹³

Secara singkat dapat dikatakan bahwa bermain memiliki ciri-ciri khas yang perlu diketahui oleh guru dan orang tua. Kekhasan itu ditunjukkan oleh perilaku anak. Kegiatan disebut bermain apabila :

1. Menyenangkan dan menggembirakan bagi anak
2. Dorongan bermain muncul dari anak bukan paksaan orang lain
3. Anak melakukan secara spontan dan sukarela
4. Semua anak ikut serta bersama-sama sesuai peran masing-masing
5. Anak berlaku pura-pura tidak sungguh-sungguh, atau memerankan sesuatu
6. Anak berlaku aktif
7. Anak menetapkan aturan main sendiri, baik aturan di ambil dari orang lain maupun aturan yang baru
8. Anak bebas memilih mau bermain apa dan beralih ke kegiatan bermain lainnya.

Pendapat ini menyebutkan, bahwa bermain berasal dari bahasa inggris *play*. Dalam konteks ini bermain diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, spontan, bersifat suka rela, dan selaras dengan kebutuhan. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, serta memberi kesenangan maupun pengembangan imajinasi pada anak. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak usia dini

mempunyai nilai-nilai positif terhadap perkembangan kepribadian.

4. Fungsi dan Manfaat Bermain

Eheart dan Leavit sebagaimana yang dikutip sujono berpendapat bahwa kegiatan bermain dapat mengembangkan berbagai potensi pada anak. Tidak hanya pada potensi fisik, tetapi pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, kreativitas, dan pada akhirnya prestasi akademik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wolpang dan Wolfgang berpendapat bahwa terdapat sejumlah nilai dalam bermain (*the value of play*), yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial emosional, dan kognitif. Dalam kegiatan bermain terdapat berbagai kegiatan yang memiliki dampak terhadap perkembangannya sehingga dapat diidentifikasi bahwa fungsi bermain adalah sebagai berikut :

1. Dapat memperkuat kuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar dan keseimbangan karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya.
2. Dapat mengembangkanketerampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif. Hal itu karena pada saat bermain, anak sering bermain meniru menjadi orang lain, binatang atau karakter lainnya. Anak juga belajar melihat dari sisi orang lain (empati).
3. Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena melalui bermain anak sering kali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungannya sekitarnya sebagai wujud dan rasa keingintahuannya.
4. Dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri. Hal itu karena melalui bermain, anak selalu bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan dan berlatih peran sosial sehingga anak menyadari kemampuan serta kelebihanannya.

Adapun manfaat bermain dari penelitian beberapa ilmuan bahwa bermain

¹³ Ahmad Susanto, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Kencana Prenada Media Cet Ke-3, Jakarta, hlm. 4-5

mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek fisik
2. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik halus dan motorik kasar
3. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek sosial
4. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian
5. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek kognitif
6. Manfaat bermain untuk perkembangan mengasah ketajaman pengindraan
7. Manfaat bermain untuk perkembangan mengembangkan keterampilan olahraga dan bermain

III. METODE PENELITIAN

2. Tempat dan Lokasi

Dalam penelitian ini peneliti memilih melaksanakan penelitian di PAUD AL-KHANZA Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Peneliti melaksanakan penelitian di PAUD AL-KHANZA Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau karena peneliti tertarik bagaimana cara guru dalam mengembangkan keterampilan dan membentuk motorik halus pada anak dengan bermain plastisin di PAUD AL-KHANZA Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau. PAUD AL-KHANZA merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang turut membantu dalam mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki moral, kemampuan dan berakhlak mulia.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus dan akan dilanjutkan tahap berikutnya dengan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan bermain plastisin, dengan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu mencapai 90%, peningkatan kemampuan motorik halus anak didik dikatakan berhasil jika belajar meningkat disetiap siklusnya, adapun indikator capaian yang diamati adalah :

1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
2. Menjiplak bentuk

3. Mengkoordinasikan mata dan lengan untuk melakukan gerakan yang rumit.
4. Melakukan gerak manipulatif untuk menghasilkan sesuatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Lokasi Penelitian

Paud Al-Khanza ini beralamat di Dusun I Desa Pulo Bargot, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 21452. Paud Al-Khanza ini didirikan pada tahun 2013/2014 dengan izin operasional No.421.9/221.PNFI/2013 pada tanggal 14 juli 2014 yang diberi nama Paud Al-Khanza yang mana sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Salamiah, S.Sos.I,S.Pd.I.

Paud Al-Khanza ini didirikan pada tahun 2013/2014 di desa pulo bargot yang mulai dibangun pada tanggal 1 mei 2013 dan mulai beroperasi pada tanggal 16 juli 2014. Awal tahun pertama beroperasi jumlah murid ada 17 orang siswa yang mulai aktif disekolah ini.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah siswa sudah mulai bertambah menjadi 30 siswa dan seluruh siswa di Paud Al-Khanza ini dididik dengan 4 orang guru. Sekolah ini sempat memiliki kendala yang dihadapi pada saat ingin membangun sekolah dan masalah warga yang kurang yakin dengan ada atau tidaknya izin operasional sekolah Paud Al-Khanza.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa masih rendahnya kemampuan motoric halus pada anak dapat dilihat dari kurangnya kemampuan anak dalam mengkreasikan media plastisin selain itu anak didik juga banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang bermain sendiri saat mengerjakan kerajinan lainnya. Kemampuan anak dalam kurangnya kemampuan motoric halus anak akan dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di PAUD Al-Khanza Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada hasil yang didapat pada saat pembelajaran dilakukan peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan sub tema jenis buah. Guru mengulang kembali pembelajaran dengan menanyakan perasaan anak pada hari ini dan pelajaran apa saja yang telah dilakukan. Kemudian guru menjelaskan atau menyampaikan pembelajaran untuk besok dan mengajak seluruh anak untuk berdo'a bersama. Dipertemuan siklus ini masih ada anak yang malu dan belum mampu menunjukkan hasil karyanya dari media plastisin

Pelaksanaan Tindakan Kelas ini telah dilaksanakan di Paud Al-Khanza Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yang dilakukan pada tahap siklus I sampai dengan tahap siklus II.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 juli 2022 sampai dengan 20 juli 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 juli sampai dengan 6 agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran dengan bermain bermain media plastisin dapat meningkatkan kemampuan perkembangan kemampuan motoric halus anak di Paud Al-Khanza Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pada tahap awal penelitian yang dilakukan peneliti adalah observasi. Observasi dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran dengan bermain menggunakan media plastisin juga dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motoric halus anak di Paud Al-Khanza Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pada tahap awal observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan bermain menggunakan media plastisin ini masih sangat kurang dan kemampuan motoric halus pada juga terlihat sangat rendah banyak anak yang masih belum mampu menunjukkan hasil karyanya dengan bermain media plastisin.

Pada saat siklus I dilaksanakan di Paud Al-Khanza Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara anak-anak terlihat bersemangat dan menikmati pada setiap pembelajaran yang telah dilakukan tetapi masih ada juga sebagian dari anak-anak yang tidak mengetahui cara dan maksud dari

pembelajaran yang telah dilakukan dan ada juga anak-anak yang tidak memperhatikan sehingga anak tidak mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Pada siklus II dilaksanakan ada perkembangan yang terjadi nilai rata-rata anak mampu mencapai 90%. Nilai 40% kategori berkembang sangat baik (BSB), nilai 50% kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nilai 10% kategori mulai berkembang (MB), dan nilai 0% kategori belum berkembang (BB). Berdasarkan pada nilai tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan pada motorik halus anak dengan arti bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan bermain media plastisin dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak di Paud Al-Khanza Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Paud Al-Khanza Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat disimpulkan sebagai berikut : bahwa kemampuan motoric halus pada anak Paud Al-Khanza Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat ditingkatkan dengan bermain media plastisin yang dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kemampuan motoric halus pada anak dengan bermain media plastisin mengalami peningkatan pada tahap siklus II . terlihat pada tahap siklus I dengan nilai 40% yaitu kategori berkembang sangat baik (BSB) 0 anak (0%), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 12 anak (40%), kategori mulai berkembang (MB) 18 anak (60%), kategori belum berkembang (BB) 0 anak (0%). Dan terdapat peningkatan pada tahap siklus II dengan nilai 90% yaitu kategori berkembang sangat baik (BSB) 12 anak (40%), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 15 anak (50%). Peningkatan kemampuan motoric halus anak ini anak sudah mampu membuat bentuk, mampu membedakan bentuk dan mampu mengkreasikan media plastisin sesuai dengan materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

AiniJamila, 2021, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui*

- Metode Bermain Peran di RA Miftahul Hidayah Sumber Mulyo Kabupaten Labuhanbatu*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu, Sumatera Utara.
- ArlinaSiti, 2014, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A di PAUD Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang*, Jurnal PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya.
- Aslamiah RitongaSoybatul, 2022, *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Ponegoro Asam Jawa*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA)Sumatera Utara, Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains, Vol VI,Edisi 1 Januari - Juni , ISSN 2599 - 2945 , Ranrauprapat.
- DesmariansiEvi, 2020, *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*, Pustaka Galeri Mandiri, Padang.
- Elfiadi, 2016, *Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*, dalam *Itqan*, Lhokseumawe: STAIN Malikussaleh Lhokseumawe dan penerbit Jurusan Tarbiyah STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, Volume VII/No.1/Januari-Juni.
- IsBukhari, 2020, *Model Pembelajaran Al-Amtsal Untuk Meningkatkan Daya Nalar Anak Dalam Proses Pembelajaran*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu, Sumatera Utara, Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains, Vol. IV, Edisi 2 Julii – Desember 2020, ISSN 2599 – 2945, Rantauprapat.
- Khadijah, Dkk, 2020, *Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Kencana, Jakarta.
- Masganti Sit, 2017, *Perkembangan Peserta Didik*, Prenada Media Group, Depok.
- Munardi, Nanimirianwati, 2013, *Modul Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, bp:pofi Bengkulu.
- NofiantiRita, 2021, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edu Publisher, Tasikmalaya.
- Nur JatmikaYusep, 2012, *Ragam Aktivitas Harian untuk Playgroup*, IKAPI, Jogjakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Rahmi WardaniIlfi, 2017, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain Menggunakan Media Plastisin Di Kelompok B TK Al-Ulya Rajabasa Bandar Lampung*, Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- RambeElpiani, Bukhari Is, 2017, *Konseling Individual Peserta Didik Berkesulitan Belajar dan Pengentasan Melalui Strategi Pekerjaan Rumah dan Fonik*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu, Sumatera Utara, Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains, Vol. IV, Edisi 1 Januari – Juni 2020, ISSN 2599 – 2945, Rantauprapat.
- RitongaJuliana, 2021, *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di PAUD AN-NISAH Padang Malaka*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu, Sumatera Utara.
- Sahbuki Ritonga, 2021, *Manajemen Pendidikan PAUD*, CV. Manhaji, Cet. Pertama, Medan.
- Samsudin, 2012, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Litera Media Group, Jakarta.
- SuhadaIdad, 2018, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, PT Remaja Rosydakarya, Bandung.
- SusantoAhmad, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Kencana Prenada Media Cet Ke-3 , Jakarta.

- Wahyu Pertiwi SariDyana,. 2013, *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Bermain Secara Individu dan Kelompok*, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol 2, No 3.
- WijayaCandra, dkk, 2013, *penelitian Tindakan Kelas*, Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- YantiArni, 2020, *Penggunaan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak AUD Al-Furqon Salam Sari, Lampung Timur*, Skripsi Jurusan PIAUD Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Salam Sari, Lampung Timur.